

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK
ANAK DI SEKOLAH (STUDI SISWA KELAS 5 DI MIS PASIRSARI 02 PEKALONGAN)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA :
TGL. PENGIRIMAN : Februari 2011
NO. KLASIFIKASI : 825.1 / Waf P-P
NO. INDIK : 118083

Disusun Oleh

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



11TE118083.00

DIAN LESMONO WATI
232308100

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(SYAIN) PEKALONGAN
2010**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DIAN LESMONO WATI

N I M : 232308100

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2008

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK ANAK (STUDI SISWA KELAS 5 DI MIS PASIRSARI 02 PEKALONGAN)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan bersedia untuk dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2010

Yang Menyatakan


DIAN LESMONO WATI
NIM. 232308100

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (tiga) Exp.

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. DIAN LESMONO WATI

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya teliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

N a m a : DIAN LESMONO WATI

N I M : 232308100

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AKHLAK ANAK (STUDI SISWA
KELAS 5 DI MIS PASIRSARI 02 PEKALONGAN)

Telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S₁) Jurusan Tarbiyah. Oleh karena itu, kami mengharap agar naskah skripsi ini dapat dimunaqosahkan untuk mengadakan pembahasan dan pertanggung jawaban.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2010

Pembimbing



ABDUL KHOBIR, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

MOTO

عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
ليس الشديد بالصرعة إنما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب. (رواه

بخاري و مسلم)

“Dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda: "bukankah orang yang kuat itu karena banyak berkelahi, hanyalah orang yang kuat itu orang yang dapat menguasai nafsunya ketika marah". (HR. Bukhari dan Muslim)¹

يسر ولا تعسر وعلما ولا تنفرا. (رواه مسلم)

“Permudahlah dan janganlah kalian mempersukar, ajarkanlah ilmu dan janganlah kalian berlaku tidak simpati” (HR. Muslim)

¹ Husein Bahrelz, *Kitab al-Jami`ah-Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 1997), hlm. 240

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- 1 Orang tuaku yang telah membimbing dan membesarkan aku seperti sekarang.
- 2 Suamiku yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan motivasi, serta menjadi sumber inspirasi dalam terselesaikannya skripsi ini.
- 3 Anak-anakku tersayang yang telah memberikan support, inspirasi dan kasihnya M. Nifal Achdi, dan M. Novel Achdi
- 4 Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi serta dukungannya
- 5 Teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.
- 6 Dosen pembimbing yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini selesai.
- 7 Para Pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Nama : Dian Lesmono Wati, NIM: 232308100, Judul skripsi: "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Anak di Sekolah (Studi Siswa Kelas 5 di MIS Pasirsari 02 Pekalongan)"

Dalam mengenali emosi siswa, mengendalikan perilaku-perilaku negatif siswa, menjalin komunikasi secara empatik, dan menanamkan nilai-nilai emosional dan sosial, seperti; kedisiplinan, kemandirian, motivasi diri, ketekunan, ketrampilan berkomunikasi dan tata krama social, yang dapat ditumbuhkan dengan membawa pengaruh yang positif bagi akhlak anak untuk itu guru harus mampu menguasai kecerdasan emosional anak

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini diantaranya bagaimana kecerdasan emosional pada anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan? bagaimana akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan? dan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional pada anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan, untuk mengetahui akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan, dan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam masalah kecerdasan emosional dan akhlak anak serta untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi lapangan (*field research*), Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu menekankan analogisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dalam mengolah dan mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, metode angket, dan interview. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di MIS Pasirsari 02 Pekalongan yang berjumlah 31 anak. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini maka digunakan metode observasi (pengamatan), interviu (wawancara) dan angket.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kecerdasan emosional di MIS Pasirsari 02 Pekalongan dikategorikan sedang, ini dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan terhadap 31 peserta didik dengan indikator kesadaran diri, pengelolaan emosi, ketekunan, motivasi diri dan rasa empati dengan nilai rata-ratanya adalah 50,29. Akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari indikatornya yaitu sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hormat terhadap guru, tata tertib sekolah, membantu teman yang kesusahan dengan nilai rata-rata yang di peroleh 60,16. Dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan dapat di kategorikan kuat. Di sini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak anak. Terbukti pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,530 > r_t = 0,355$, dan pada taraf signifikan 1% $r_{xy} = 0,530 > r_t = 0,496$.

KATA PENGANTAR

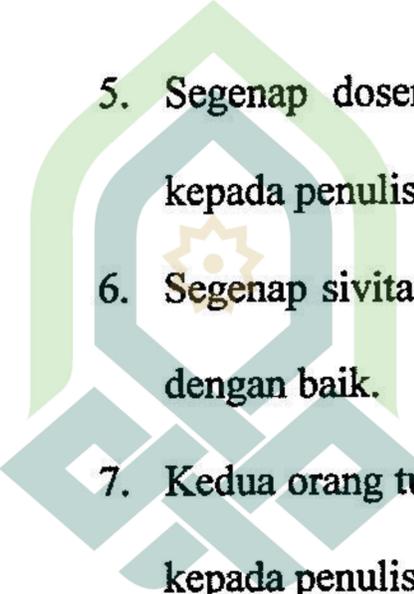
Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, kepada-Nya kami memohon ampun. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang. Penulis bersyukur karena dalam penulisan skripsi ini tidak ada hambatan maupun rintangan yang berarti. Dengan modal kemauan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini walaupun masih jauh dari sempurna.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Sugeng Sholehudin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

- 
5. Segenap dosen yang telah memberikan berbagai macam bidang keilmuan kepada penulis.
 6. Segenap sivitas akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
 7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis.
 8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

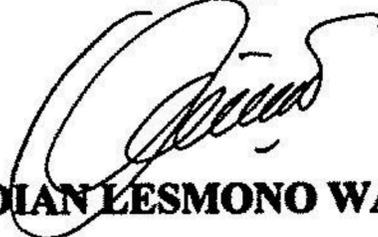
Tidak ada yang penulis dapat berikan selain ucapan doa semoga amal baik mereka dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapat balasan yang setimpal. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin*. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan, dukungan serta dorongan pihak-pihak yang terkait sangatlah mustahil kami bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Semoga apa yang mereka berikan kepada kami mendapat balasan yang setimpal.

Penulis mengakui bahwa tak ada gading yang tak retak. Bahwa skripsi penulis masih banyak kekurangan sehingga pembaca bisa mengajukan kritik dan saran agar skripsi berikutnya menjadi lebih baik. Tak lupa apa yang telah penulis kerjakan masih jauh dari sempurna.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, November 2010

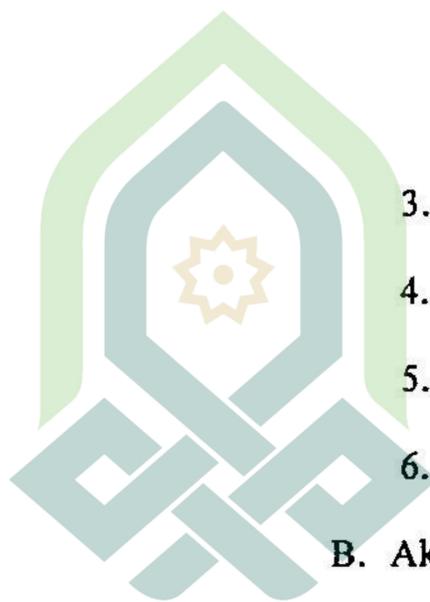
Penulis



DIAN LESMONO WATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional.	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	20
2. Perkembangan Kecerdasan Emosional	23



3. Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada anak	26
4. Menilai Kecerdasan Emosional anak	33
5. Gejala Kecerdasan Emosional pada anak	34
6. Kelebihan dan Kelemahan Kecerdasan Emosional pada anak	40
B. Akhlak	41
1. Pengertian Akhlak	41
2. Macam-macam Akhlak	43
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak	45

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Madrasah	49
B. Sejarah MIS Pasirsari	49
C. Letak Geografis MIS Pasirsari 02.....	50
D. Sarana dan Prasarana MIS Pasirsari 02.....	50
E. Sumber Daya MIS Pasirsari 02	51
F. Visi dan Misi serta program MIS Pasirsari	52
G. Struktur Organisasi pelaksanaan pendidikan di Madrasah beserta fungsinya	54
H. Kondisi Umum Kecerdasan Emosional dan akhlak siswa di MIS Pasirsari 02 Pekalongan	58
I. Nilai-nilai dan cara-cara berbagai guru melatih Kecerdasan Emosional siswa di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.....	61
J. Data tentang Kecerdasan Emosional di MIS Pasirsari 02 Pekalongan	63
K. Data tentang Akhlak anak di MIS pasirsari 02 Pekalongan	65



BAB IV ANALISIS

A. Analisis tentang Kecerdasan Emosional di MIS Pasirsari 02

Pekalongan 67

B. Analisis tentang Akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan ... 70

C. Analisis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap

akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan 73

D. Analisis Uji Hipotesis 76

BAB.V PENUTUP

A. Simpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa MIS Pasirsari 02 Pekalongan.....	51
Tabel 2	Data guru/karyawan MIS Pasirsari 02 Pekalongan	52
Tabel 3	Hasil Nilai Angket Kecerdasan Emosional.....	64
Tabel 4	Hasil Nilai Angket Akhlak Anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.....	65
Tabel 5	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X.....	69
Tabel 6	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	72
Tabel 7	Tabel perhitungan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap akhlak anak	73
Tabel 8	Tabel interpretasi hasil korelasi “r”	76
Tabel 9	Tabel Nilai koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya berpotensi menjadi cerdas. Hal yang demikian terjadi, karena secara fitrah manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT. Dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'abid*) dan wakil Allah (*khalifah*) dimuka bumi.¹ Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi", mereka berkata: " Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²

Selama ini hanya sedikit orang tua yang memperhatikan perkembangan kejiwaan anak secara universal. Orang tua biasanya hanya memperhatikan pada aspek jiwa yang langsung dapat teramati saat itu

¹ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, cet. 1, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hlm.13

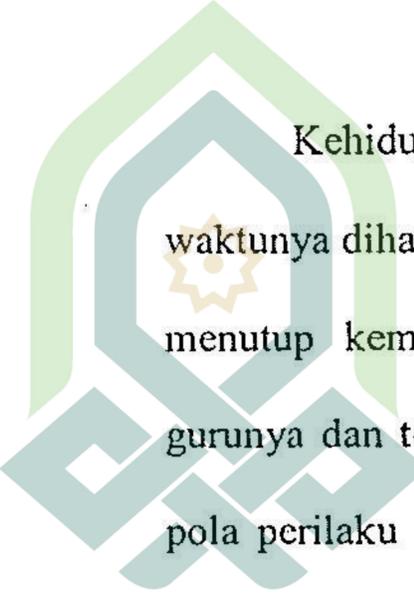
² Departemen Agama RI, *Al - Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 1993), hlm.13

juga. Seperti yang terjadi pada MIS Pasirsari 02 Pekalongan, orang tua lebih menekankan pada perkembangan aspek kognisi, orang tua akan merasa sangat bahagia bila anaknya yang masih balita sudah dapat menghafal abjad ataupun mengenal bahasa asing. Mereka tidak sadar bahwa anak akan mempunyai masalah-masalah di masa depan yang penyelesaiannya tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan orang tua dalam mengembangkan aspek kognisinya atau IQ (*Intelligence Qoutien*)-nya, namun tak kalah penting adalah keberhasilan pengembangan aspek emosi anak juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak di masa depan.

Demikian pula dengan pendapat Al-Ghazali bahwa:

“Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruhi sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk itu dari lingkungan yang dihadapinya. Dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Ketika dilahirkan, keadaan tubuh anak belum sempurna, kekurangan ini diatasinya dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang dengan makanan. Demikian pula halnya dengan tabiat yang difitrahkan. kepada anak yang merupakan kebajikan yang diberikan al- Khalik kepadanya”.³

³ Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya 'Ulumuddin*, terjemah: KH. Mochtar Rosyadi & Mochtar Yahya, (Yogyakarta: Al-Falah, 1968), hlm. 15



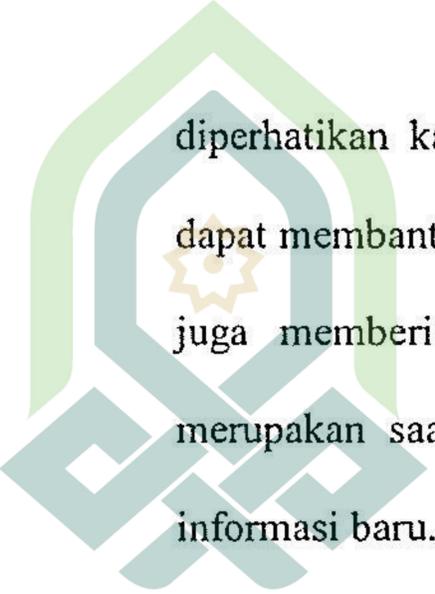
Kehidupan anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah sebagian waktunya dihabiskan di sekolah mulai pagi hingga siang hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya mereka pun berinteraksi dengan gurunya dan teman-temannya, hasil interaksi inipun akan mempengaruhi pola perilaku mereka. Oleh karena itu sekolah merupakan rumah kedua setelah kehidupan mereka bersama orang tua dan saudaranya di rumah, di mana mereka dapat bermain dan belajar.

Pengaruh dari adanya perubahan sistem politik, sosial dan budaya yang menyebabkan melemahnya fungsi keluarga terhadap perkembangan emosi anak, maka peran sekolah di sini sangat penting dalam pembentukan pola perilaku anak-anak.

Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor-faktor psikologis manusia di samping faktor lingkungan sekitar, maka dalam proses pengajaran perlu bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, termasuk psikologi agama. Menurut Al-Farabi dalam buku "*Risalah Fissiyasah*", bahwasanya perlu untuk memperhatikan faktor pembawaan dan tabiat anak-anak. Anak-anak berbeda pembawaanya satu sama lain. Oleh karena itu apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan pembawaan dan kemampuan itu.⁴

Dalam kaitannya dengan hubungan tersebut maka upaya untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional anak patut

⁴ Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1991), hlm.18



diperhatikan karena secara psikologis bukan pikiran rasional saja yang dapat membantu anak mengalami perkembangan, tetapi pikiran emosional juga memberi dampak efektif. Hal ini melihat bahwa masa anak merupakan saat yang tepat untuk menerima dan menyerap informasi-informasi baru.

Jadi agar kecerdasan emosional anak dapat berjalan dan berkembang dengan baik, maka seyogyanya diberikan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, dalam hal ini yang paling berkompeten adalah guru kepada siswa dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian dan kecerdasan yang cemerlang baik kecerdasan logika maupun kecerdasan emosi.

Demikian uraian-uraian yang menjelaskan tentang betapa pentingnya arti kecerdasan emosional bagi kehidupan modern dewasa ini, yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan hidup. Maka kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional individu. Dalam hal ini, Daniel Goleman mengemukakan hasil survey terhadap para orang tua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang



menghargai sopan-santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif.⁵

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis memiliki alasan memilih judul :”PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK ANAK DI SEKOLAH (Studi Kelas 5 di MIS Pasirsari 02 Pekalongan) adalah :

1. Dengan mengetahui kecerdasan emosional pada anak dapat mengetahui emosi siswa dalam belajar.
2. Karena dengan kecerdasan emosional yang baik guru dapat menanamkan sikap akhlakul karimah pada peserta didik.
3. Banyak orang yang menganggap bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor keturunan saja padahal dapat ditumbuhkan dengan membawa pengaruh yang positif bagi akhlak anak..

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan emosional pada anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan?
2. Bagaimana akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan?

⁵ Syamsu Yusyf LN, *op.cit*, hlm.113

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional pada anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan akademis
 - a. Dapat dijadikan bahan acuan bagi yang hendak mengadakan penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Dengan mengetahui kecerdasan emosional pada anak maka dapat memberikan pengetahuan tentang emosional pada anak.
 - b. Dengan mengetahui cara mendidik anak melalui kecerdasan emosionalnya maka guru dapat menanamkan sikap akhlakul karimah pada anak didik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoretis.

Dalam bukunya Syamsu Yusuf LN, tertuang di dalamnya tentang pendapatnya Sarlito Wirawan mengenai emosi, bahwa menurutnya emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah atau dangkal maupun pada tingkat yang luas atau mendalam. Yang dimaksud warna afektif ini adalah perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Contohnya; gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci atau tidak senang dan sebagainya.⁶

Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang ataupun menentangnya—sebagai contoh ada keyakinan yang telah diterima secara luas bahwa sebagian orang dilahirkan dengan sifat yang lebih emosional dibanding yang lainnya. Konsekuensinya, sudah menjadi kenyataan yang diterima masyarakat bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah karakteristik ini. Pada zaman dulu perbedaan emosionalitas ini dinyatakan sebagai hasil dari perbedaan keadaan jasmani, dan pendapat mutakhir mengatakan bahwa perbedaan

⁶ Syamsu Yusuf LN, *op. cit*, 2002, hlm. 115

emosionalitas merupakan akibat dari perbedaan dalam kelenjar endokrin.⁷

Pendidikan pada saat ini sudah mengalami perubahan yang begitu cepat, dimana terdapat paradigma dalam pendidikan yang menggunakan simbol proses pembelajaran sehingga yang dulunya dalam pendidikan guru adalah orang yang paling tahu dan mempunyai peran yang dominan dalam proses pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah (*Teacher Learning Centered*), akan tetapi pada saat sekarang ini proses pembelajaran lebih berpola pada (*Student Learning Centered*), yaitu suatu pola proses pembelajaran yang dituntut lebih aktif adalah peserta didik.

Untuk mengetahui paradigma diatas, maka kita harus mengetahui apa, siapa dan bagaimana peserta didik harus berbuat dan bersikap dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari proses pendidikan yang sedang dilaksanakan⁸

Peserta didik adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing – masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya. Dalam paradigma Pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.210

⁸ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*, (Pekalongan : STAIN Press, 2007), h.100



belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.

Pada intinya peserta didik harus mensucikan jiwanya dan memantapkan niatnya dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, menghormati pendidik dan sebagainya⁹.

Permasalahan yang mungkin timbul dalam dinamika penyesuaian diri remaja, terutama mengacu pada persepsi, kemampuan, dan ciri kepribadian remaja. Dengan demikian proses perkembangan remaja membawa implikasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mendorong proses penyesuaian diri secara positif, kegiatan pendidikan yang sejalan dengan karakteristik penyesuaian diri remaja, serta upaya-upaya pendidikan yang dapat merangkul faktor-faktor negatif dalam penyesuaian diri remaja. Dengan demikian apabila konsep pendidikan islam dilaksanakan secara profesional oleh orang-orang yang memiliki kepribadian takwa, maka hasilnya akan sangat efektif dan efisien melebihi pendidikan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang hanya memiliki kecerdasan secara emosional saja, sebab yang dilakukan oleh orang yang bertakwa adalah ikhtiar yang berdimensi dunia akhirat mengarah kejurusan vertikal dan horisontal hablumminallah dan hablumminannas didasari niatan lillahi ta'ala, yang terbingkai dalam

⁹ Ibid., h.105

rangka tawakkal sepenuh hati kepada Allah SWT, dzat Yang Maha Mendidik.¹⁰

Selain sumber data di atas, Peneliti juga meninjau skripsi yang ada relevansinya dengan kajian judul skripsi penelitian agar memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini.

Mengenai belajar kelompok seperti penelitian skripsi berjudul :

“Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku sosial remaja desa Surobayan Wonopringgo Pekalongan”, karya Laela Subhah, NIM: 23200093, Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan 2005 yang mengungkap bahwa :

Pentingnya kecerdasan emosional dalam menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar serta tentang perilaku masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang mudah terpengaruh pada hal-hal baik/buruk dari berbagai fihak agar remaja jauh terhindar dari perilaku yang menyimpang.¹¹

Jadi, skripsi ini berbeda dengan skripsi sebelumnya dalam skripsi yang berjudul ” Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak (Studi Siswa kelas 5 di MIS Pasirsari 02 Pekalongan)” ini akan lebih menjelaskan tentang akhlak siswa dengan adanya pengaruh kecerdasan emosional.

¹⁰ Sugeng Haryadi, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2003), h.154

¹¹ Laela Subhah, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku social remaja desa Surobayan Wonopringgo Pekalongan*, (Skripsi : Pekalongan, 2005), h.12.

2. Kerangka Berpikir.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional ini adalah berupa keterangsangan umum. Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarangan, lebih dapat dibedakan, dan lebih lunak karena mereka harus mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan.¹²

Adapun ciri-ciri penampilan emosi pada anak menurut Hurlock ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan; individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.¹³

Anak-anak (dan orang tua yang kurang dewasa) cenderung memandang dunia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Ketika anak bertambah umur tujuh hingga delapan tahun, mereka menjadi lebih mudah berunding, berkompromi dan toleran. Tepat, seperti apa yang diketahui orang tua, proses ini mengalami pasang surut pada masa remaja. Banyak yang dapat dilakukan orang tua setiap hari untuk mengajarkan anak cara mengambil perspektif berbeda.¹⁴ Untuk dapat memahami kehidupan bayi dan anak-anak yang masih sangat muda, maka kita harus banyak menyadarkan diri pada observasi tingkah laku anak-anak tersebut,

¹² Elizabeth B. Hurlock, *op,cit*, hlm.210-212

¹³ *Ibid*, hal.216

¹⁴ Maurice J. Elias dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm.43

sebab anak-anak itu tidak dapat bercerita tentang keadaan diri sendiri, dan tidak mampu mengungkapkan kehidupan psikisnya.¹⁵

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara sempurna.¹⁶ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menekankan analogisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti menggali, mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.7

¹⁶ Sumaji Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998). hlm. 69.

b. Jenis Penelitian

Sesuai Permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu bentuk penelitian dimana bentuk pengumpulan data dan informasi langsung dari lapangan.¹⁷

Adapun sebagai tempat penelitian adalah MIS Pasirsari 02 Pekalongan. Dalam Penelitian ini jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di kelas V berjumlah 31 siswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸

Berdasarkan Judul penelitian di atas maka hanya ada dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain¹⁹ yang ingin diketahui dalam variabel ini, Variabel bebasnya adalah Kecerdasan emosional.

Indikatornya yaitu: - Kesadaran diri
 - Pengelolaan emosi
 - Ketekunan
 - Memotivasi diri
 - Rasa empati

¹⁷ Sutrisno Hadi, MA, *Metode...*, h. 45.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen...*, h. 7.

¹⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), h. 5.

b. Akhlak sebagai variabel terikat

Indikatornya yaitu: - Menghormati Guru

- Kedisiplinan
- Membantu teman
- Tanggung jawab

3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Keseluruhan subjek penelitian²⁰.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Karena subyeknya kurang dari 100 maka diambil sampelnya semuanya sehingga penelitiannya berjenis penelitian populasi yang berjumlah 31 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung. Karena dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik tentang MIS Pasirsari 02 Pekalongan, yang meliputi: letak geografis, kondisi Sekolah, dan sarana prasarana yang lain dengan melalui pengamatan dan pencatatan.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hal. 43.

b) Metode Angket

Metode angket ini penulis gunakan sebagai alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner merupakan daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian, kuesioner dimaksudkan sebagai suatu pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban responden.²²

Angket tersebut untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

c) Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung atau tidak langsung dengan sumber data.²³

Wawancara adalah dialog oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.²⁴ Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui, dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besarnya. Sehingga memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian.

²² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 73.

²³ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1992), h. 4.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 144

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru-guru dan pihak yang dipandang perlu untuk memperoleh keterangan latar belakang, sejarah berdirinya MIS Pasirsari 02 Pekalongan, letak geografis, struktur organisasi dan lain-lain.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam (probing) seputar praktek guru melatih EQ peserta didik kepada informan.²⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MIS Pasirsari 02 Pekalongan, letak geografis MIS Pasirsari 02 Pekalongan.

d) Metode Dokumentasi

Adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan atau benda-benda tertulis, seperti; buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum MIS Pasir sari 02 Pekalongan, Daftar guru, karyawan, asal peserta didik dengan melalui catatan atau transkrip.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.²⁷ Dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan dari lapangan, penulis

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen...*, hlm. 107.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka cipta, 1992), hlm. 131

²⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3S, 1995), hlm. 26

menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.²⁸

Sedangkan dalam menggunakan data kuantitatif, penulis menggunakan metode statistik adapun langkah-langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diharuskan untuk melaksanakan analisa data yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi langsung, mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak (Studi kelas 5 di MIS Pasirsari 02 Pekalongan) adalah dengan menggunakan *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus.

$$(r_{xy}) = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{N\Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2 (N\Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = angka-angka index korelasi "r" product moment

N = jumlah responden

Σ_{xy} = jumlah perkalian x dan y

Σ_x = jumlah seluruh x

Σ_y = jumlah seluruh y

Untuk mengetahui ada tidaknya sebuah hadiah dalam meningkatkan prestasi peserta didik, maka hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai tabel. Jika nilai $r_{xy} > r$ tabel maka hipotesa kerja (H_a) dinyatakan diterima atau signifikan sebaliknya jika

²⁸ Winarno Surahmud, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 162

nilai $r_{xy} < r$ tabel maka hipotesa nihil (H_0) dinyatakan ditolak atau tidak signifikan. Jarak signifikan yang digunakan adalah 1% dan 5%.²⁹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mengetahui lebih jelas tentang isi laporan yang terdiri dari lima bab, maka sistem laporannya sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan merupakan bagian yang terdiri atas alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua Landasan teori berisi tentang pengertian Kecerdasan Emosional pada anak, Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Anak, Macam-macam Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada Anak, Gejala Emosional pada Anak, Pengertian akhlak, macam – macam akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Bab ketiga Laporan hasil penelitian berisi tentang keadaan umum MIS Pasir Sari 02 Pekalongan yang memuat tentang identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, sumber daya yang dimiliki, visi dan misi serta program MIS Pasirsari 02 Pekalongan, struktur organisasi sekolah, serta data tentang kecerdasan emosional anak dan data tentang akhlak anak.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm.136.



Bab keempat Analisis berisi tentang Analisis tentang Kecerdasan Emosional pada Anak, analisis tentang akhlak anak, analisis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak.

Bab kelima Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dibahas mengenai “Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap akhlak anak (Studi siswa kelas 5 MIS Pasirsari 02 Pekalongan)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional di MIS Pasirsari 02 Pekalongan dikategorikan sedang, ini dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan terhadap 31 peserta didik dengan indikator kesadaran diri, pengelolaan emosi, ketekunan, motivasi diri dan rasa empati dengan nilai rata-ratanya adalah 50,29.
2. Akhlak peserta didik di MIS Pasirsari 02 Pekalongan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari indikatornya yaitu sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hormat terhadap guru, tata tertib sekolah, membantu teman yang kesusahan dengan nilai rata-rata yang di peroleh 60,16.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di MIS Pasirsari 02 Pekalongan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungan interpretasi secara cermat $r_{xy} = 0,53$ bertanda positif, bilangan 0,53 terletak pada interval 0,41 – 0,70 ini terdapat korelasi yang cukup atau sedang Pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,530$ ini berarti $r_{xy} > r_t$. Pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,355$. Jadi, pada taraf signifikan 5% maupun 1% $r_{xy} > r_t$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

Dalam memberi contoh guru harus teliti dan benar jangan sampai salah dengan cara menyimak atau mendengar bacaan Al Qur'an dengan teliti dan waspada.

3. Keefektifan guru bersyahadah dalam mengajar baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Karomah Kauman Batang.

Dari sidang takhsis inilah guru bisa menentukan lulus atau tidaknya peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Peserta didik TPQ Al Karomah Kauman Batang yang mengikuti sidang takhsis 46 anak, lulus semua setelah diuji oleh tiga penguji dengan tiga materi yang berbeda.

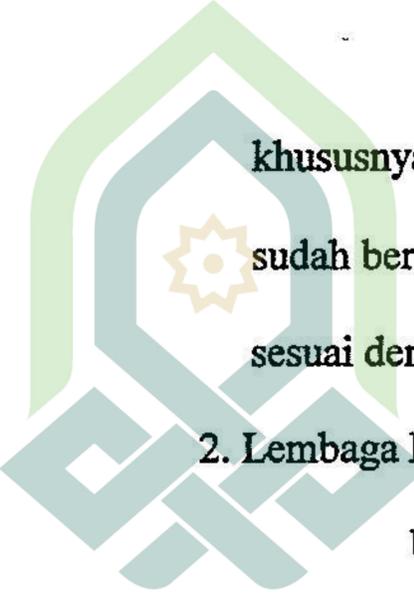
Hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ oleh guru bersyahadah di TPQ Al Karomah Batang berjalan dengan efektif karena peserta didik berhasil lulus dalam sidang takhsis dengan tiga materi yang berbeda. Pertama, hukum nun suskun, mim sukun dan qalqalah; kedua, hukum mad; ketiga, tanda – tanda waqof dan washol serta bacaan gharib yang semua materi tersebut sudah diajarkan sejak awal peserta didik masuk TPQ.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh :

1. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan



khususnya dibidang pendidikan Al Qur'an sebaiknya melalui guru yang sudah bersyahadah agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah qiro'ah dan tajwidnya.

2. Lembaga Pendidikan Al Qur'an

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas peserta didik, kemampuan para guru juga harus ditingkatkan dengan mengikuti tes taskhah atau takshish dan dinyatakan lulus untuk mendapatkan syahadah. Karena TPQ Al Karomah Kauman Batang sudah membuktikan keefektifan guru bersyahadah dalam mengajar baca tulis Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, 1990 *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Diterj. H.M. Arifin, M.Ed, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Abdul Mujib et al, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana
- Ade Dede Rohayana. 2005. *Ilmu Ushul Fiqh*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press
- Ahmad Syarifudin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta : Gema Insani
- Ali Al Jumbulati dan Abdul Futuh At Tuwaanisi. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam (terj. Prof. Dr. HM. Arifin, M.Ed)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anik Mahiroh. 2007. "Efektifitas Metode Qiro'ati dalam belajar membaca Al Qur'an (Studi Kasus TPQ Al Karomah Tirto Pekalongan)". *Skripsi*. Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Arif S. Sadiman, 1996, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Armain Arief, 2007, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- As'ad Human dan Budiyanto, 1995, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional
- Badan koordinasi Taman Pendidikan Al Qur'an Kota Pekalongan, 2006, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Qur'an Kota Pekalongan*, Pekalongan : Badko Kota Pekalongan
- Dachlan Salim Zarkasyi, 1990, *Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an*, Semarang: Roudhotul Mujawwidin
- Departemen Agama RI, 1983, *Pedoman Pengajian Al Qur'an Bagi Anak-Anak*, Jakarta : Proyek Bimbingan dan Da'wa/Khutbah Agama Islam,
- , 2006. *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* . Kudus : Menara Kudus



PENDIDIKAN AL QUR'AN AL - KAROMAH

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No 114 Telp. (0285) 392829 Batang 51215

SURAT KETERANGAN Nomor : 22/ALKA/IX/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TPQ Al Karomah Kauman Batang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rohimah
NIM : 232 308 006
Jurusan : Tarbiyah STAIN Pekalongan

Telah mengadakan penelitian lapangan di TPQ Al Karomah Kauman Batang, untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN GURU BERSYAHADAH DI TPQ AL KAROMAH KAUMAN BATANG". Dari tanggal 10 Juli s/d 5 Agustus 2010.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 27 September 2010

Kepala TPQ Al Karomah



H. Muslih, S.Pd.I